



Analisis Penerapan Psak Nomor 45 Pada Masjid Darul Ilmi Di Samarinda

Diana Aulia Ramadhani ¹, Nurita Affan ², Agus Iwan Kesuma ³

¹²³ Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No.1, Samarinda

. E-mail: nurita.affan@feb.unmul.ac.id

Article History

Received: 2022-09-01

Accepted: 2022-09-29

DOI:

Copyright@year
owned by Author(s).
Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyajian laporan keuangan pada Masjid Darul Ilmi, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan membandingkan antara teori dengan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyajian laporan keuangan Masjid diketahui belum membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK 45. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan membantu organisasi untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai kondisi atau kinerja keuangan organisasi kepada pihak-pihak pengguna informasi laporan keuangan yang terkait.

Kata kunci: PSAK No.45, Laporan keuangan organisasi nirlaba

ABSTRACT

This research aim to describe. financial statement presentation at Darul Ilmi Mosque. Data collection techniques, that is used through documentacion and interviews, The method analysis used in this research is descriptive qualitative, by comparing between theories with practice in the prepaaction of the organizations financial statements can be the conclusion was drawn that in presenting the mosque's financial statements it was known have not made a financial report in accordance with the provisions contained in PSAK 45 with this sketching. Then hopelly, help the organization to provide relevant information about conditions or performance financial organization to the users financial statement information which is related.

Key words: PSAK No.45, Nirlaba organization profitability

A. PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang menghasilkan suatu barang maupun jasa yang tidak mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba, jika terdapat keuntungan maka jumlahnya pun tidak pernah di bagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut. Organisasi nirlaba memiliki sumber daya atau dana yang di dapat berasal dari para penyumbang yang tidak berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan atas apa yang telah di

berikan. Organisasi nirlaba meliputi tempat ibadah, pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial. Pada umumnya organisasi jenis ini mementingkan pada pelayanan kepada masyarakat dan tidak adanya kepemilikan seperti pada organisasi bisnis pada umumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan organisasi tersebut mendanai kebutuhan sumber dayanya dari modal sendiri atau fund capital, sumbangan dari para anggota dan bantuan atau donasi dari pihak lain yang tidak mengharapkan imbalan dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak hanya dipengaruhi oleh profit (biasanya menggunakan istilah selisih lebih) dan jika sampai terjadi maka selisih lebih tersebut akan digunakan untuk stakeholder atau kepentingan publik. Di dalam organisasi nirlaba kepemilikannya tidak sama seperti pada kepemilikan pada organisasi komersil, artinya bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali. Walaupun donatur tidak mengharapkan adanya pengembalian atas sumbangan mereka, mereka tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang mereka berikan. Para donatur ingin tahu bagaimana dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dipergunakan untuk kepentingan publik, berdasarkan hal tersebut maka masjid darul ilmi dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memenuhi kriteria yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45).

Tujuan utama organisasi nirlaba adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan bukan untuk memaksimumkan kesejahteraan pemilik atau pengelola organisasi. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya karena sangat berguna untuk menilai kemampuan organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat serta kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi yang diterima dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kinerja organisasi nirlaba. Mengingat akan pentingnya hal tersebut, maka sangat diperlukan aturan baku yang akan mengatur mengenai transparansi dan penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada organisasi nirlaba yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. PSAK Nomor 45 ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam PSAK Nomor 45 memang bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan apalagi memang untuk diterapkan pada organisasi nirlaba yang mempunyai scope yang kecil dan biasanya memiliki sumber daya manusia yang kurang. Namun hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk organisasi nirlaba tidak menyusun laporan keuangan yang berbasis PSAK Nomor 45. Berdasarkan PSAK Nomor 45 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Padahal pelaporan akuntansi mengenai organisasi nirlaba sudah jelas diatur dalam PSAK Nomor 45 tapi masih banyak organisasi nirlaba di Indonesia yang belum sanggup untuk melaksanakannya. Seperti yang telah disebutkan di atas, keterbatasan sumber daya dan organisasi yang scope nya kecil menjadi salah satu faktor yang membuat pelaksanaan PSAK Nomor 45 belum banyak diterapkan.

Laporan keuangan Masjid Darul Imi kota Samarinda yang selama ini disusun masih sederhana, hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilaporkan setiap bulannya berdasarkan kondisi yang sebenarnya, selain itu aset masjid Darul Imi tidak pernah dicatat di laporan keuangan. Seharusnya pencatatan dari bukti dasar harusnya dijadikan proses penjurnalan yang selanjutnya diposting ke buku besar dan dari saldo masing-masing buku besar akan dikumpulkan neraca saldo yang kemudian dihasilkan laporan keuangan yang

dibutuhkan. Akan tetapi Masjid Darul Ilmi tidak melakukannya, hal tersebut tidak boleh dilakukan sebab Masjid Darul Ilmi merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba yang tergolong memiliki aset lancar dan aset tetap yang cukup banyak sehingga perlu adanya suatu pertanggungjawaban keuangan yang baik pada organisasi nirlaba untuk menilai kinerjanya, untuk itu seluruh organisasi nirlaba yang berada di Indonesia seharusnya perlu mengimplementasikan PSAK Nomor 45 dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Masjid Darul Ilmi”. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang menghasilkan suatu barang maupun jasa yang tidak mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba, jika terdapat keuntungan maka jumlahnya pun tidak pernah di bagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi tersebut. Organisasi nirlaba memiliki sumber daya atau dana yang di dapat berasal dari para penyumbang yang tidak berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan atas apa yang telah di berikan. Organisasi nirlaba meliputi tempat ibadah, pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial. Pada umumnya organisasi jenis ini mementingkan pada pelayanan kepada masyarakat dan tidak adanya kepemilikan seperti pada organisasi bisnis pada umumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan organisasi tersebut mendanai kebutuhan sumber dayanya dari modal sendiri atau *fund capital*, sumbangan dari para anggota dan bantuan atau donasi dari pihak lain yang tidak mengharapkan imbalan dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Organisasi nirlaba dalam menjalankan kegiatannya tidak hanya dipengaruhi oleh profit (biasanya menggunakan istilah selisih lebih) dan jika sampai terjadi maka selisih lebih tersebut akan digunakan untuk *stakeholder* atau kepentingan publik. Di dalam organisasi nirlaba kepemilikannya tidak sama seperti pada kepemilikan pada organisasi komersil, artinya bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali. Walaupun donatur tidak mengharapkan adanya pengembalian atas sumbangan mereka, mereka tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang mereka berikan. Para donatur ingin tahu bagaimana dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dipergunakan untuk kepentingan publik, berdasarkan hal tersebut maka masjid darul ilmi dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memenuhi kriteria yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45).

Tujuan utama organisasi nirlaba adalah memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan bukan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pengelola organisasi. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba perlu memperhatikan laporan keuangannya karena sangat berguna untuk menilai kemampuan organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat serta kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya organisasi yang diterima dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kinerja organisasi nirlaba. Mengingat akan pentingnya hal tersebut, maka sangat diperlukan aturan baku yang akan mengatur mengenai transparansi dan penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada organisasi nirlaba yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. PSAK Nomor 45 ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya.

Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam PSAK Nomor 45 memang bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan apalagi memang untuk diterapkan pada organisasi nirlaba yang mempunyai *scope* yang kecil dan biasanya memiliki sumber daya manusia yang kurang. Namun hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk organisasi nirlaba tidak menyusun laporan keuangan yang berbasis PSAK Nomor 45. Berdasarkan PSAK Nomor 45 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi

keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Padahal pelaporan akuntansi mengenai organisasi nirlaba sudah jelas diatur dalam PSAK Nomor 45 tapi masih banyak organisasi nirlaba di Indonesia yang belum sanggup untuk melaksanakannya. Seperti yang telah disebutkan di atas, keterbatasan sumber daya dan organisasi yang *scope* nya kecil menjadi salah satu faktor yang membuat pelaksanaan PSAK Nomor 45 belum banyak diterapkan.

Laporan keuangan Masjid Darul IImi kota Samarinda yang selama ini disusun masih sederhana, hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilaporkan setiap bulannya berdasarkan kondisi yang sebenarnya, selain itu aset masjid Darul IImi tidak pernah dicatat di laporan keuangan. Seharusnya pencatatan dari bukti dasar harusnya dijadikan proses penjumlahan yang selanjutnya diposting ke buku besar dan dari saldo masing-masing buku besar akan dikumpulkan neraca saldo yang kemudian dihasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan. Akan tetapi Masjid Darul IImi tidak melakukannya, hal tersebut tidak boleh dilakukan sebab Masjid Darul IImi merupakan salah satu jenis organisasi nirlaba yang tergolong memiliki aset lancar dan aset tetap yang cukup banyak sehingga perlu adanya suatu pertanggungjawaban keuangan yang baik pada organisasi nirlaba untuk menilai kinerjanya, untuk itu seluruh organisasi nirlaba yang berada di Indonesia seharusnya perlu mengimplementasikan PSAK Nomor 45 dalam pelaporan keuangannya.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tersebut sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Masjid Darul IImi”.

B. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan tujuannya merupakan jenis penelitian implementasi, yaitu dengan mengimplementasikan PSAK Nomor 45 Revisi 2011 yang mengatur mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Masjid Darul IImi Di Samarinda. Pada penelitian ini agar dapat memberikan gambaran yang jelas, maka akan diungkapkan definisi operasional sebagai berikut ini:

1. Masjid Darul IImi Tempat sarana dan prasarana yang bergerak di bidang keagamaan. Masjid ini dapat dikategorikan sebagai nirlaba karena memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para jamaah dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan pembayaran dalam bentuk apapun dari masjid tersebut.
2. Laporan keuangan: Laporan keuangan masjid Darul IImi masih sederhana yaitu berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilaporkan setiap bulannya. Selain itu, aset tetap dan aset lancar masjid Darul IImi tidak pernah dikelompokkan sesuai dengan akunnya dan tidak pernah dicatat di laporan keuangannya sehingga tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Seharusnya pencatatan transaksi dari bukti dasar dilakukan penjumlahan yang diposting ke buku besar untuk dijadikan neraca saldo yang kemudian dihasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk informasi. Dalam penelitian ini, data kuantitatif akan diperoleh dari catatan transaksi-transaksi keuangan Masjid Darul IImi Samarinda yang terjadi pada tahun 2017 sedangkan data kualitatif akan diperoleh dari informasi-informasi yang diberikan oleh pengurus Masjid Darul IImi Samarinda.

Sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh data bagi penelitian ini yaitu sumber data sekunder adalah sumber datanya bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunnyoto, 2013). Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan

dan informasi pada Masjid Darul Ilmi di Samarinda dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan keseluruhan.

- a. Observasi: Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data adalah observasi analisis dokumen, dimana penulis menggunakan dokumen organisasi nirlaba sebagai sumber informasi.
- b. Dokumentasi: Teknik dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Masjid Darul Ilmi di Samarinda dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah keseluruhan catatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada Tahun 2017.
- c. Wawancara: Menurut Sugiyono (2012), Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan sumbernya dari dokumen dan data yang sudah ada, teknik wawancara ini digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung terhadap subjek penelitian.

Analisis Data

Analisis terhadap penerapan Akuntansi Data Keuangan Masjid Darul Ilmi di Samarinda, maka penulis menggunakan alat analisis PSAK Nomor 45 revisi 2011 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Sementara metode alat analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif Komparatif, yaitu menggambarkan realitas di lapangan dan membandingkan dengan teori dari referensi yang ada.

Pencatatan transaksi dari bukti dasar dilakukan dalam proses penjurnalan. Setelah proses penjurnalan, maka selanjutnya diposting ke buku besar dan dari saldo masing-masing buku besar akan dikumpulkan neraca saldo. Kemudian dari neraca saldo akan dihasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan. Adapun penyajian laporan keuangan Masjid yang berpedoman pada PSAK Nomor 45 yaitu terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Masjid Darul Ilmi Samarinda

Masjid Darul Ilmi yang berlokasi di Jalan Harmonika Nomor 100 Sungai Pinang Luar Samarinda Kalimantan Timur ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2002, dengan luas bangunan 450m² Masjid ini terdiri dari dua lantai yaitu lantai satu untuk jamaah laki-laki dan lantai dua untuk jamaah perempuan dengan kegiatan keagamaan seperti Shalat berjamaah subuh, zuhur, ashar, magrib, isya, kajian ba'da subuh, sholat jumat berjamaah, peringatan hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

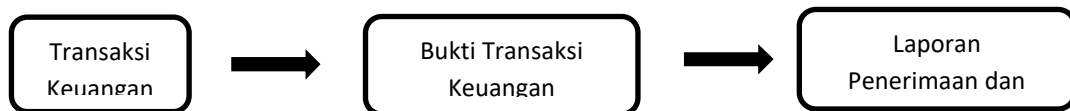
Struktur Organisasi Masjid Darul Ilmi Samarinda

Struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk mengelola segala kegiatan masjid Darul Ilmi sehingga dapat berjalan dengan baik, keberadaan struktur organisasi untuk menghindari adanya tugas yang rangkap didalam suatu organisasi. Sebab masing-masing telah mempunyai

tugas dan tanggungjawabnya sendiri, Masjid darul Ilmi telah memiliki stuktur organisasi yang sudah cukup efektif dijalankan.

Penacatatan Transaksi

Pencatatan yang dilakukan oleh Masjid Darul Ilmi Samarinda terhadap transaksi keuangan yang terjadi menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*), yaitu pencatatan transaksi pada saat penerimaan dan pengeluaran kas diakui pada saat terjadi, baik kas maupun setara kas. Adapun prosedur akuntansi yang berlaku pada Masjid Darul Ilmi Samarinda adalah sebagai berikut:



Gambar 1 *Prosedur Akuntansi Masjid Darul Ilmi Samarinda*

Laporan Keuangan Masjid

Laporan keuangan masjid Darul Ilmi terdiri laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang akan dilaporkan setiap bulannya oleh bendahara masjid. Sumber penerimaan dana masjid berasal dari iuran setiap jum'at, hibah, dan penerimaan lainnya. Pengeluaran Masjid selama ini dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional Masjid, beban sumber daya manusia dan pengadaan inventaris Masjid darul Ilmi Samarinda. Berikut ini merupakan laporan kas masjid Darul Ilmi yang dibuat oleh bendahara Pura untuk bulan September-Desember 2017:

Tabel 1 *Laporan Kas Bulan September 2017 Masjid Darul Ilmi Samarinda*

Tgl	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Saldo Awal	Rp29,999,800		Rp29,999,800
8	Infag Jum'at	Rp2,210,600		Rp32,210,400
8	Biaya Rutin Jum'at		Rp310,000	Rp31,900,400
15	Infag Jum'at	Rp1,856,100		Rp33,756,500
15	Biaya Rutin Jum'at		Rp325,000	Rp33,431,500
22	Infag Jum'at	Rp1,712,000		Rp35,143,500
22	Biaya Rutin Jum'at		Rp250,000	Rp34,893,500
29	Infag Jum'at	Rp1,831,600		Rp36,725,100
29	Biaya Rutin Jum'at		Rp225,000	Rp36,500,100
29	Beli Ember		Rp50,000	Rp36,450,100
29	Beli Toa		Rp350,000	Rp36,100,100
29	Beli Pel		Rp150,000	Rp35,950,100
29	Pembuatan Kunci Musholla K1		Rp40,000	Rp35,910,100
29	Pembuatan Papan Pengumuman		Rp800,000	Rp35,110,100
29	Pembuatan Banner		Rp240,000	Rp34,870,100
29	Biaya Jahit&Obras Ambal		Rp810,000	Rp34,060,100
29	Honor &Beli Cindramata		Rp1,000,000	Rp33,060,100
29	Spanduk		Rp157,500	Rp32,902,600
29	Beli Batery		Rp50,000	Rp32,852,600
29	Beli Papan Informasi		Rp800,000	Rp32,052,600
30	Pengembalian Uang Bumbu Syukuran Kurban	Rp7,750,000		Rp39,802,600
30	Pengembalian Dp Qurban	Rp2,000,000		Rp41,802,600
30	Bohlam		Rp35,000	Rp41,767,600

Sumber: Masjid Darul Ilmi tahun 2017

Tabel 2. Laporan Kas Bulan Oktober 2017 Masjid Darul Ilmi Samarinda

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Saldo Awal	Rp41,767,600		Rp41,767,600
6	Infraq Jumat	Rp1,786,200		Rp43,553,800
6	Biaya Rutin Jumat		Rp300,000	Rp43,253,800
13	Infraq Jumat	Rp1,827,900		Rp45,081,700
13	Biaya Rutin Jumat		Rp300,000	Rp44,781,700
20	Infraq Jumat	Rp1,757,200		Rp46,538,900
20	Biaya Rutin Jumat		Rp275,000	Rp46,263,900
27	Infraq Jumat	Rp1,916,000		Rp48,179,900
27	Biaya Rutin Jumat		Rp275,000	Rp47,904,900
27	Beli Stand Microphone		Rp700,000	Rp47,204,900
27	Beli Tandon		Rp1,200,000	Rp46,004,900
27	Beli vacuum Cleaner		Rp1,200,000	Rp44,804,900
27	Perbaikan dinding Musholla		Rp1,460,000	Rp43,344,900
27	Pembenahan Sound		Rp490,000	Rp42,854,900
27	Beli Plastik		Rp46,500	Rp42,808,400
27	Fotocopy		Rp13,000	Rp42,795,400
27	Konsumsi		Rp220,000	Rp42,575,400

Sumber: Masjid Darul Ilmi tahun 2017

Tabel 3 Laporan Kas Bulan November 2017 Masjid Darul Ilmi Samarinda

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Saldo Awal	Rp42,575,400		Rp42,575,400
3	Infraq	Rp1,387,700		Rp43,963,100
3	Biaya Rutin Jumat		Rp350,000	Rp43,613,100
10	Infraq	Rp1,686,500		Rp45,299,600
10	Biaya Rutin Jumat		Rp200,000	Rp45,099,600
17	Infraq	Rp1,606,400		Rp46,706,000
17	Biaya Rutin Jumat		Rp350,000	Rp46,356,000
20	Infraq	Rp1,796,200		Rp48,152,200
20	Biaya Rutin Jumat		Rp350,000	Rp47,802,200
20	Honor Kebersihan		Rp300,000	Rp47,502,200
20	Sumbangan Kematian		Rp500,000	Rp47,002,200
20	Cuci Ambal		Rp1,200,000	Rp45,802,200
20	Peremajaan Ambal		Rp316,000	Rp45,486,200
20	Beli Tempat Sampah		Rp87,500	Rp45,398,700

Sumber: Masjid Darul Ilmi tahun 2017

Tabel 4 Laporan Kas Bulan Desember 2017 Masjid Darul Ilmi Samarinda

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Saldo Awal	Rp45,398,700		Rp45,398,700
8	Infraq	Rp1,337,300		Rp46,736,000
8	Honor Kebersihan		Rp300,000	Rp46,436,000
8	Spanduk Maulid		Rp287,500	Rp46,148,500
8	Bantuan Konsumsi maulid		Rp500,000	Rp45,648,500
8	Honor Penceramah Maulid		Rp300,000	Rp45,348,500
15	Infraq	Rp1,500,800		Rp46,849,300

15	Biaya Rutin Jumat		Rp350,000	Rp46,499,300
22	Infraq	Rp1,750,000		Rp48,249,300
22	Biaya Rutin Jumat		Rp200,000	Rp48,049,300
29	Infraq	Rp1,152,000		Rp49,201,300
29	Biaya Rutin Jumat		Rp250,000	Rp48,951,300

Sumber: Masjid Darul Ilmi tahun 2017

Dari data keuangan yang diperoleh oleh peneliti, masih terdapat kesalahan pencatatan yaitu tidak dicatat dan diklasifikasikan inventaris (aset tetap) menurut jenis dan penggunaannya, sehingga tidak menunjukkan keseluruhan harta yang dimiliki Masjid Darul Ilmi yang sebenarnya.

Aset Tetap

Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset jangka panjang atau aset yang bisa dikatakan sebagai aset yang permanen, seperti yang telah diketahui sebelumnya, pada Masjid Darul Ilmi, aset tetap tidak pernah dicatat dan diklasifikasikan menurut jenis dan penggunaannya. Selama ini, harga perolehan aset-aset tetap diakui sebagai biaya pengeluaran sehingga mengurangi jumlah kas yang ada. Dengan demikian, aset tetap tidak pernah dilaporkan didalam laporan keuangan Masjid Darul Ilmi. Oleh sebab itu, untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan harga pasar untuk menilai seluruh aset tetap yang dimiliki Pura Jagat Hita Karana. Untuk aset tanah dan bangunan, perhitungan tidak menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) karena selama ini Masjid Darul Ilmi tidak membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) karena didalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah di Bagian Kesepuluh tentang pajak Bumi dan Bangunan Sektor Perkotaan pada Pasal 48 ayat 5 butir 2 disebutkan bahwa objek pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan adalah objek pajak yang digunakan semata mata untuk melayani kepentingan umum dibidang ibadah, sosial, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini merupakan daftar aset tetap yang dimiliki oleh masjid Darul Ilmi samarinda:

Tabel 5 Daftar Aset Tetap Masjid Darul Ilmi Samarinda 2017

Aset	Harga Perolehan	Satuan	Waktu Perolehan
Tanah	Rp2,700,000,000	600 m	2002
Bangunan	Rp2,038,585,999	450 m	2002
Jumlah	Rp4,738,585,999		

Sumber: Masjid Darul Ilmi tahun 2017

Tabel 6 Daftar Peralatan (Inventaris) Masjid Darul Ilmi Samarinda 2017

Aset	Waktu Perolehan	Jumlah Unit	Harga	Total
Stand Microphone	2017	1	Rp700,000	Rp700,000
Lemari quran	2015	2	Rp1,500,000	Rp3,000,000
Lemari arsip	2015	1	Rp1,500,000	Rp1,500,000
Lemari pakaian	2015	2	Rp2,000,000	Rp4,000,000
Rak sepatu	2015	4	Rp1,200,000	Rp4,800,000
White Board kecil	2015	1	Rp95,000	Rp95,000
Mixer	2014	2	Rp4,000,000	Rp4,000,000
Brankas	2015	1	Rp5,500,000	Rp5,500,000
Mimbar	2015	1	Rp600,000	Rp600,000
Jam berdiri	2015	1	Rp2,500,000	Rp2,500,000
Toa	2015	1	Rp200,000	Rp200,000
Meja quran	2015	20	Rp55,000	Rp1,100,000
Tandon	2017	1	Rp1,200,000	Rp1,200,000

Aset	Waktu Perolehan	Jumlah Unit	Harga	Total
Ampli	2016	1	Rp1000,000	Rp1000,000
LCD	2016	1	Rp1,100,000	Rp1,100,000
Layar LCD	2016	1	Rp790,000	Rp790,000
Papan Informasi	2017	1	Rp800,000	Rp800,000
Jam dinding	2017	1	Rp100,000	Rp100,000
Ambal sajadah	2017	30	RP810,000	Rp24,300,000
Vacum cleaner	2017	1	Rp1,200,000	Rp1,200,000
Microphone	2017	4	Rp350,000	Rp1,400,000
Kipas angin	2015	16	Rp300,000	Rp4,800,000
Toa	2017	1	Rp350,000	Rp350,000
Sapu	2017	8	Rp 25,000	Rp200,000
Sekop	2017	4	Rp45,000	Rp180,000
Ember	2017	1	Rp50,000	Rp50,000
Pel	2017	1	Rp125,000	Rp125,000
Sikat	2015	4	Rp25,000	Rp100,000
Tempat sampah	2017	2	Rp87,500	Rp175,000
Kain pen	2017	1	Rp150,000	Rp150,000
Keset	2017	4	Rp150,000	Rp600,000
Kotak infak mesjid	2015	2	Rp157,500	Rp315,000
Bohlam	2017	1	Rp35,000	Rp35,000

Sumber: Data diolah 2017

Depresiasi Aset Tetap

Pada laporan keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda selama ini tidak menyajikan nilai aset tetap dan penyusutan aset tetap pada laporan keuangannya. seharusnya Masjid menyajikan nilai aset tetap tersebut yang telah dikurangi dengan nilai depresiasi aset untuk setiap akhir periode agar dapat diperoleh kondisi aset tetap yang sebenarnya.

Metode yang akan digunakan dalam menghitung depresiasi aset tetap Masjid Darul Ilmi Samarinda ini adalah metode garis lurus, dimana peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut:

Depresiasi = (100% - Persentase Taksiran Nilai Sisa) x Harga Perolehan

Keseluruhan : Taksiran Masa Manfaat

Tabel 7 Perhitungan Harga Perolehan dan Depresiasi Masjid Darul Ilmi Samarinda

Aset	Waktu Perolehan	Satuan	Harga Perolehan Keseluruhan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Akumulasi Penyusutan s/d 2016	Penyusutan 2017	Akumulasi Penyusutan s/d 2017
Tanah	1980	600 m ²	Rp2,700,000,000	-	-	-	-	-
Bangunan	2002	450 m ²	Rp2,038,586,000	-	20 Tahun	Rp1,528,939,500	Rp101,929,300	Rp1,630,868,800
Nilai Keseluruhan			Rp4,738,586,000			Rp1,528,939,500	Rp101,929,300	Rp1,630,868,800

Sumber: Masjid Darul Ilmi 2017

Tabel 8 Perhitungan Harga Perolehan dan Depresiasi Peralatan Masjid Darul Ilmi Samarinda (Dalam Ribuan Rupiah)

Nama Aset	Thn Perolehan	Harga Perolehan	Jml h Unit	Total Harga Perolehan	K E T	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan Perunit Tahun	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyusutan 2016	Jumlah Penyusutan 2017
Vacum cleaner	2014	1,200,000	1	1,200,000		4	300,000	225,000	900,000	300,000
Microphone	2014	350,000	4	1,400,000		4	350,000	262,500	1,050,000	350,000
Mixer	2014	4,000,000	2	8,000,000		4	2,000,000	1,500,000	6,000,000	2,000,000
Stand Microphone	2014	700,000	1	700,000		4	175,000	131,250	525,000	175,000
Lemari arsip	2015	1,500,000	1	1,500,000		5	300,000	225,000	600,000	300,000
Lemari guran	2015	2,000,000	2	4,000,000		5	800,000	600,000	1,600,000	800,000
Lemari pakaian	2015	2,000,000	2	4,000,000		5	800,000	600,000	1,600,000	800,000
Kipas angin berdiri	2015	380,000	8	3,040,000		4	760,000	570,000	1,520,000	760,000
Kipas angin dinding	2015	300,000	8	2,400,000		4	600,000	450,000	1,200,000	600,000
Rak sepatu	2015	1,200,000	4	4,800,000		4	1,200,000	900,000	2,400,000	1,200,000
Toa	2015	200,000	1	200,000		4	50,000	37,500	100,000	50,000
Sanyo	2015	1,200,000	1	1,200,000		4	300,000	225,000	600,000	300,000
Ampli	2015	1,000,000	1	1,000,000		5	200,000	150,000	400,000	200,000
LCD	2015	1,100,000	1	1,100,000		4	275,000	206,250	550,000	275,000
Layar LCD	2015	790,000	1	790,000		4	197,500	148,125	395,000	197,500
Jumlah				35,330,000			8,307,500	24,922,500	16,615,000	8,307,500

Sumber: Masjid Darul Ilmi 2017

Setelah dilakukannya perhitungan tentang depresiasi aset tetap (bangunan) dan peralatan Masjid Darul Ilmi Samarinda maka untuk memudahkan penulis menyusun laporan keuangan, penulis akan membuat buku besar dari jurnal penyesuaian aset (bangunan) dan peralatan (inventaris) sebagai berikut:

Tabel 9 Beban Penyusutan bangunan 2017

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
			Debet	Kredit
Saldo Awal Tahun 2017	-	-	Rp1,528,939,500	-
Jurnal Penyesuaian	Rp101,929,300	-	-	-
Saldo Akhir Tahun 2017	-	-	Rp1,630,868,800	-

Sumber: Data Diolah 2017

Tabel 10 Beban Penyusutan Peralatan 2017

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
			Debet	Kredit
Saldo Awal Tahun 2017	-	-	Rp16,615,000	-

Jurnal Penyesuaian	Rp8,307,500	-	-	-
Saldo Akhir Tahun 2017	-	-	Rp24,922,500	-

Sumber: Data Diolah 2017

Tabel 11 Akumulasi Penyusutan Bangunan 2017

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
			Debet	Kredit
Saldo Awal Tahun 2017	-	-		Rp1,528,939,500
Jurnal Penyesuaian	-	Rp101,929,300		-
Saldo Akhir Tahun 2017	-	-		Rp1,630,868,800

Tabel 12 Akumulasi Penyusutan Peralatan 2017

Keterangan	Debet	Kredit	Saldo	
			Debet	Kredit
Saldo Awal Tahun 2017	-	-		Rp 16,615,000
Jurnal Penyesuaian	-	Rp8,307,500		-
Saldo Akhir Tahun 2017	-	-		Rp 24,922,500

Sumber: Data Diolah 2017

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Awal Masjid Darul Ilmi Samarinda

Berdasarkan informasi keuangan Masjid, dapat diketahui bahwa jumlah saldo kas dan setara kas untuk Triwulan III sebesar Rp41,767,600,-. Sementara itu, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan harga pasar dapat diketahui bahwa nilai perolehan untuk tanah (600 m²) dapat ditaksir sebesar Rp2,700,000,000,- (Tabel 4.7), nilai bangunan dapat ditaksir sebesar Rp2,038,586,000,- (Tabel 4.7) dan nilai peralatan (Inventaris) sebesar Rp35,330,000,- (Tabel 4.8).

Kemudian setelah peneliti menghitung nilai depresiasi aset tetap, dapat diketahui bahwa depresiasi aset tetap bangunan sebesar Rp1,630,868.800,- (Tabel 4.7) dan depresiasi untuk peralatan adalah sebesar Rp8,307,500,-. Dengan asumsi aset lancar merupakan dana tidak terikat dan aset tetap merupakan dana terikat permanen yang dibatasi penggunaannya, maka dapat disusun laporan posisi keuangan (neraca) awal untuk 1 Oktober 2017 sebagai berikut:

Tabel 13 Laporan Posisi Keuangan Neraca Masjid Darul Ilmi Samarinda

MASJID DARUL ILMI SAMARINDA LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 September 2017			
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas			Rp 41,767,600
Perlengkapan			-
Jumlah Aset Lancar			<u>Rp 41,767,600</u>
Aset Tetap			
Tanah			Rp2,700,000,000
Bangunan	Rp 2,038,586,000		
Akumulasi Bangunan		<u>Rp(1,630,868,800)</u>	
			Rp 407,717,200
Peralatan	Rp 35,330,000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan		<u>Rp (24,922,500)</u>	
			Rp

	10,407,500
Jumlah Aset Tetap	Rp3,118,124,700
TOTAL ASET	<u>Rp3,159,892,300</u>
LIABILITAS	
Liabilitas	Rp -
Jumlah Liabilitas	Rp -
ASET NETO	
Tidak Terikat	Rp 41,767,600
Terikat Temporer	-
Terikat Permanen	Rp3,118,124,700
Jumlah Aset Neto	Rp3,159,892,300
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>Rp3,159,892,300</u>

Sumber: Data Diolah 2019

Laporan Keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda Berdasarkan PSAK Nomor 45

Masjid Darul Ilmi Selama ini belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam menyusun laporan keuangannya, Maka dari itu peneliti akan mulai menyusun laporan keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda Triwulan IV (Oktober Desember 2017) dengan mengimpletasikan PSAK Nomor 45 Revisi 2011. Dengan begini akan mempermudah Masjid Darul Ilmi mengelola keuangannya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Masjid Darul Ilmi, Berikut ini implementasi PSAK Nomor 45 Pada laporan keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda:

Tabel 14 Laporan Aktivitas Masjid Darul Ilmi Samarinda

MASJID DARUL ILMI SAMARINDA LAPORAN AKTIVITAS Untuk tahun yang Berakhir Pada 1 Oktober s/d 31 Desember 2017	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan	
Infaq	Rp 19,504,200
Beban	
Biaya rutin jumat	Rp 3,200,000
Biaya insentif dan honor	Rp 900,000
Biaya kebersihan	Rp 1,287,500
Biaya perawatan	Rp 2,266,000
Biaya ATK	Rp 300,500
Biaya konsumsi	Rp 720,000
Biaya lain-lain	Rp 46,500
Jumlah Beban	Rp 8,720,500
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp 10,783,700
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Pendapatan	
Jumlah Pendapatan	Rp -
Beban	

Sumbangan kematian(Catatan F)	Rp 500,000
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	Rp (500,000)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	Rp -
Beban	
Pengadaan Peralatan (Inventaris)Catatan G	Rp 3,100,000
depresiasi (Catatan H)	Rp 775,000
Jumlah Beban	Rp 3,875,000
Penurunan Aset Neto Terikat Permanen	Rp 3,875,000
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	Rp 6,408,700
ASET NETO TRIWULAN III	Rp3,159,892,300
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>Rp3,166,301,000</u>

Sumber: Data diolah 2019

Tabel 15 Laporan Arus Kas Masjid Darul Ilmi Samarinda

MASJID DARUL ILMI SAMARINDA LAPORAN ARUS KAS Untuk tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2017	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari penyumbang (Catatan D)	Rp19,504,200
Kas yang dibayarkan untuk biaya rutin jumat	Rp 3,200,000
Kas yang dibayarkan untuk biaya insentif dan honor	Rp 900,000
Kas yang dibayarkan untuk biaya kebersihan	Rp 1,287,500
Kas yang dibayarkan untuk biaya perawatan	Rp 2,266,000
Kas yang dibayarkan untuk biaya ATK	Rp 300,500
Kas yang dibayarkan untuk biaya konsumsi	Rp 720,000
Kas yang dibayarkan untuk biaya lain-lain	Rp 46,500
Kas yang dibayarkan untuk sumbangan kematian	<u>Rp 500,000</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp10,283,700
Aktivitas Investasi	
Pembelian Peralatan	<u>Rp 3,100,000</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp 3,100,000
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari aktivitas pendanaan	<u>Rp -</u>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp -
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp 7,183,700
KAS DAN SETARA KAS PADA TRIWULAN III	<u>Rp 41,767,600</u>

KAS DAN SETARA KAS PADA TRIWULAN IV**Rp 48,951,300***Sumber: Data diolah 2019***Tabel 16 Laporan Posisi Keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda**

MASJID DARUL ILMI SAMARINDA LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2017			
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas		Rp	48,951,300
Perlengkapan		Rp	-
Jumlah Aset Lancar		Rp	<u>48,951,300</u>
Aset Tetap			
Tanah			Rp2,700,000,000
Bangunan	Rp2,038,586,000		
Akumulasi Bangunan	<u>Rp1,630,868,800</u>		
		Rp	407,717,200
Peralatan	Rp 35,330,000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>Rp 25,697,500</u>		
		Rp	9,632,500
Jumlah Aset Tetap		Rp	3,117,349,700
TOTAL ASET			<u>Rp3,166,301,000</u>
LIABILITAS			
Liabilitas		Rp	-
Jumlah Liabilitas		Rp	-
ASET NETO			
Tidak Terikat		Rp	48,951,300
Terikat Temporer			-
Terikat Permanen		Rp	3,117,349,700
Jumlah Aset Neto		Rp	3,166,301,000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			<u>Rp3,166,301,000</u>

*Sumber: Datar Diolah 2019***Tabel 17 Catatan Tas Laporan Keuangan Masjid Darul Ilmi Samarinda**

Masjid Darul Ilmi Samarinda Catatan Atas Laporan Keuangan Triwulan IV 2017	
Catatan A	
Masjid Darul Ilmi menyajikan sumbangan berupa infak, hibah atau penerimaan lain sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika pemberi sumbangan menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut sebagai sumber daya. Jika pembatasan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali telah berakhir, aset neto digolongkan kembali	

menjadi aset neto tidak terikat. Aset tetap yang dimiliki Masjid Darul Ilmi berupa tanah, bangunan dan peralatan yang disajikan sebagai aset neto terikat permanen yang dibatasi penggunaannya untuk kegiatan operasional

Catatan B

Periode Akuntansi mengacu pada siklus operasi normal Masjid yang dimulai tanggal 1 januari sampai dengan 31 Desember

Catatan C

Aset neto terikat permanen merupakan total aset tanah, bangunan dan peralatan

Catatan D

Pendapatan Masjid Darul Ilmi berdasarkan dari infaq yang dilaporkan setiap bulannya yaitu dengan total pendapatan Rp19,504,200

Catatan E

Sumbangan Terikat Temporer	Total
Qurban	Rp12,000,000

Catatan F

Beban Terikat Temporer	Total
Sumbangan Kematian	Rp500,000

Catatan G

Pengadaan Peralatan (inventaris)	Total
Tandon	Rp1,200,000
Vacum Cleaner	Rp1,200,000
Stand mic	Rp700,000
Total	Rp3,100,000

Catatan H

Aset	Total Harga	Umur	Depresiasi
Tandon	Rp1,200,000	4 tahun	Rp300,000
Vacum Cleaner	Rp1,200,000	4 tahun	Rp300,000
Stand mic	Rp700,000	4 tahun	Rp157,500
Total			Rp775,000

Catatan I

Akumulasi penyusutan peralatan telah ditambahkan dengan pengadaan barang dibulan berikutnya yang jumlahnya menjadi Rp25,697,500

Sumber: Data Diolah 2019

Hambatan Dalam Implementasi PSAK Nomor 45

Pada Masjid Darul Ilmi tidak memakai pedoman PSAK Nomor 45 dalam menyusun laporan keuangannya dikarenakan oleh beberapa kondisi, kondisi yang ditemukan peneliti setelah melakukan wawancara dengan bendahara Masjid Darul Ilmi dapat diketahui sebagai berikut:

Peneliti	Narasumber
Bu, apakah masjid ini laporan keuangannya sudah sesuai standar PSAK Nomor 45?	Saya kurang tau apa mba apa itu PSAK 45, memangnya perlu digunakan untuk masjid ini?

Perlu bu, karena masjid ini termasuk organisasi nirlaba yangmana organisasi yang tidak mengambil keuntungan, jadi bisa memudahkan juga dalam menyusun laporan keuangan.	Oh gitu, disini tidak ada yang mengerti sih mba, jadi kami biasanya hanya mencatat penerimaan dan pengeluarannya saja biar simple aja sih mba cepet juga, kalau tidak ribet mungkin mbanya bisa mengajarkan siapa tau bisa lebih memudahkan pake PSAK 45.
---	---

Sumber: Data Diolah 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka analisis peneliti sebagai berikut:

1. Pada Masjid Darul Ilmi kurangnya sosialisasi pemahaman sumber daya manusia tentang penyusunan laporan keuangan, sehingga pengurus Masjid tidak mengetahui adanya aturan yang mengatur tentang pelaporan organisasi nirlaba.
2. Dalam proses penyusunan laporan keuangannya Masjid Darul Ilmi belum merincikan laporan keuangannya mereka tidak melakukan penjurnalan apapun maupun posting kebuku besar hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang dilaporkan setiap bulannya.
3. Penyajian laporan keuangan yang disajikan Masjid Darul Ilmi hanya laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan menurut PSAK 45 sudah sangat jelas mengatur bahwa organisasi nirlaba seharusnya laporan keuangannya terdiri dari laporan aktivitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Pada masjid Darul Ilmi Samarinda selama ini tidak pernah melakukan pencatatan terhadap perolehan aset tetap dan peralatan yang dimiliki serta perhitungan depresiasinya. Masjid hanya mencatatnya dalam bentuk inventaris, sehingga laporan keuangan yang disajikan selama ini tidak pernah menampilkan nilai aset yang dimiliki dan depresiasinya.
5. Masjid Darul Ilmi Samarinda belum melakukan pengklasifikasian terhadap pendapatan dan sumbangan yang diterima, sedangkan menurut PSAK Nomor 45 pendapatan dan sumbangan yang diterima harus dipisah menjadi tiga komponen aset neto yaitu aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.
6. Pada akhir tahun 2017 dapat diperoleh bahwa perolehan aset Masjid darul Ilmi Samarinda berdasarkan nilawajarnya yaitu untuk tanah (450m²) adalah sebesar Rp235,000,000 lalu untuk bangunan Rp267,457,680 dengan akumulasi depresiasinya sebesar Rp1,630,868,800.
7. Pada Triwulan III (akhir September 2017) diketahui bahwa saldo neto Masjid Darul Ilmi Samarinda sebesar Rp3,159,892,300 yang terdiri dari aset neto tidak terikat sebesar Rp41,767,600 dan aset neto terikat permanen sebesar Rp3,118,124,700. Kemudian diakhir Triwulan IV (akhir Desember 2017) diketahui aset neto berubah menjadi Rp3,166,301,000 dan aset neto terikat permanen sebesar Rp3,117,349,700.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui beberapa hal yang harus dibenahi, pembenahan ini penting agar sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu sesuai PSAK Nomor 45 revisi 2011. Tujuannya memudahkan pembaca menilai kinerja dari Masjid Darul Ilmi tersebut serta memberikan kepercayaan yang baik pada donator atas laporan keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi PSAK 45 pada Masjid Darul Ilmi Samarinda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Darul Ilmi Samarinda selama ini belum mencatat nilai perolehan aset dan belum menilai penyusutan aset yang terjadi tetapi hanya sebatas nama inventarisnya saja, sehingga nilai aset tidak pernah dilaporkan dilaporan keuangannya.

2. Masjid Darul Ilmi Samarinda belum menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan format organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK 45 karena terlihat Masjid Darul Ilmi tidak menyajikan Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. melainkan yang dibuat selama ini hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran.

Saran

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dalam penelitian skripsi ini, terdapat beberapa saran untuk Masjid Darul Ilmi Samarinda yaitu

1. Sebaiknya Masjid Darul Ilmi mulai melakukan pencatatan terhadap harga perolehan aset tetap dan peralatan serta melakukan depresiasi terhadap aset yang dimiliki, sehingga memudahkan pengurus dalam menyusun laporan keuangannya
2. Sebaiknya Masjid Darul Ilmi Mulai menerapkan PSAK No.45 dalam penyajian laporan keuangannya sehingga memiliki laporan keuangannya yang akurat, berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . 13th ed. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- IAI. (2011). Ikatan Akuntansi Indonesia. In Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (pp. 1–21).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. 10th ed. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Martani, Dwi., Wardhani, Sylvia Veronica NPS Ratna., Farahmita, Aria., & Tanujaya, Edward. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Nainggolan. (2007). Akuntansi Keuangan Yayasan & Lembaga Nirlaba. (Satu, Ed.):PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersi Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi, & Djakman, Chaerul D. (2009). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia., Principles of Accounting-Indonesia Adaption: Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Silalahi, Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif: PT Refika Aditama, Bandung
- Sunyoto, Danang. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. (A. Gunarsa, Ed.). Bandung.
- Surjaweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian (pertama): PUSTAKABARUPERS, Yogyakarta